

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan menengah di Indonesia terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). SMK dibagi berdasarkan spektrum keahlian, diantaranya seperti Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, dan masih banyak yang lainnya. Di dalam spektrum keahlian tersebut akan dibagi lagi menjadi program keahlian yang selanjutnya akan dibagi lagi menjadi kompetensi keahlian, kompetensi keahlian inilah yang ada di SMK. Salah satu kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU) yang ada di beberapa SMK merupakan kompetensi keahlian yang termasuk dalam program keahlian Teknik Ketenagalistrikan. Lulusan SMK kompetensi keahlian TPTU sangat dibutuhkan di dunia industri, khususnya sebagai teknisi di gedung baik perkantoran, industri, maupun rumah tangga.

Program keahlian TPTU bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat operator dan teknisi di bidang pendingin dan tata udara. Program ini memberikan pemahaman tentang desain, perawatan, instalasi, pengaturan dan perbaikan sistem pendingin dan tata udara. Salah satu SMK yang memiliki kompetensi keahlian TPTU adalah SMK Negeri 54 Jakarta.

SMKN 54 Jakarta khususnya pada kompetensi keahlian TPTU, bertujuan untuk menghasilkan lulusan untuk berkarir di industri pendingin dan tata udara dengan berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan konstruksi, perawatan fasilitas, dan industri manufaktur. Karir yang dapat diambil pada lulusan program tersebut antara lain teknisi pendingin, teknisi tata udara, atau ahli teknik HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari 58 orang lulusan program keahlian TPTU di SMKN 54 Jakarta pada Tahun Ajaran 2022/2023, 26 orang diantaranya belum mendapatkan

pekerjaan dan juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 14 diantaranya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 18 orang diantaranya sudah bekerja, namun hanya satu orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian TPTU yaitu sebagai teknisi AC di Cabin Hotel Jakarta. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan yang belum mencapai tujuan dari program keahlian TPTU, yaitu menghasilkan lulusan yang dapat berkarir di industri pendingin dan tata udara. Selain itu, peneliti juga memberikan pertanyaan pendahuluan kepada siswa SMKN 54 Jakarta kompetensi keahlian TPTU, terdapat 25 siswa yang memilih kompetensi keahlian TPTU bukan karena kemauan siswa itu sendiri, dan juga terdapat sembilan siswa bahwa ia tidak berminat dalam berkarir di bidang TPTU.

Sedikitnya lulusan program keahlian TPTU di SMKN 54 Jakarta yang bekerja di bidang TPTU dapat diasumsikan karena kurangnya minat lulusan tersebut untuk berkarir di bidang TPTU. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, baik itu subjek, kegiatan, atau topik tertentu. Menurut Sardiman (2018), minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa berminat, selalu butuh, dan ingin terus belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan minat siswa terhadap karir di bidang TPTU.

Dalam proses pendidikan pada program keahlian TPTU dan pada umumnya di SMK, siswa wajib melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Tujuan dari PKL tersebut untuk memberikan pengalaman bekerja di industri yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Oleh karena itu, PKL merupakan salah satu pembelajaran yang dialami siswa agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Pengalaman PKL dapat memengaruhi minat siswa dalam berkarir, pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Asiska (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pengalaman PKL terhadap minat berkarir yang sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, kesesuaian tempat atau lokasi PKL siswa sangat berperan penting dalam memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk bekerja di bidangnya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Tujuan pemberian motivasi adalah mendorong disiplin dan semangat, meningkatkan moral dan kepuasan, komitmen, meningkatkan kinerja, menciptakan suasana dan hubungan yang baik, meningkatkan kreativitas dan partisipasi, dan mempertinggi rasa tanggung jawab (Hasibuan, 2005:97). Motivasi belajar dapat memengaruhi minat siswa dalam berkarir, pendapat tersebut dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka (2022) yang berkesimpulan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan minat siswa dalam berkarir di suatu bidang. Berdasarkan hal tersebut, dan ditambah dengan hasil observasi peneliti, dapat diasumsikan bahwa sedikitnya siswa yang bekerja di bidangnya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa tersebut.

Pengalaman PKL dan motivasi belajar menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam berkarir di suatu bidang, hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2020), yang mana penelitian tersebut berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman PKL dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat siswa dalam bekerja di suatu bidang.

Tak dapat dipungkiri, mesin pendingin seperti AC merupakan salah satu yang dibutuhkan pada saat ini, terutama di Indonesia yang memiliki iklim tropis. Dikutip dari berita dari Kontan.co.id pada tahun 2022, Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika

(ILMATE) Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Taufiek Bawazier mengatakan, “kebutuhan AC di Indonesia mencapai 2 juta unit di tiap tahun. Maklum, suhu udara di Tanah Air cukup panas di siang hari”. Kebutuhan AC terus meningkat hingga 2023, mengutip dari berita yang bersumber dari [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) pada tahun 2023, dalam berita tersebut Direktorat Jenderal ILMATE Kemenperin Taufiek Bawazier mengatakan, "Kebutuhan AC kita sekitar 4,6 juta unit per tahun. Suplai dari dalam negeri baru 2,5 juta unit per tahun. Dengan kehadiran pabrik baru Sharp ini ada tambahan pasokan AC. Saya juga berharap Sharp dapat mengeksport produknya sehingga dapat memperkuat ekspor kita.”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa kebutuhan AC yang terus meningkat, ditambah dengan kehadiran pabrik AC yang baru, seiring dengan meningkatnya kebutuhan tersebut, maka semakin dibutuhkan juga seseorang yang ahli di bidang TPTU.

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, menentukan karir merupakan sesuatu yang kompleks bagi siswa, dan minat seseorang timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan beberapa faktor seperti pengalaman, kebiasaan pada saat belajar, dan sebagainya. Diantara beberapa faktor yang memengaruhi minat berkarir seseorang adalah pengalaman dan juga motivasi belajar seseorang, sebagaimana penjelasan dan penelitian terdahulu yang sudah dicantumkan pada latar belakang, dapat diasumsikan bahwa terdapat hal-hal yang memiliki pengaruh atau berhubungan terhadap minat seseorang untuk berkarir di suatu bidang seperti pengalaman, pengetahuan, dan juga motivasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Belajar terhadap Minat dalam Berkarir di Bidang TPTU (Studi Pada SMK Negeri 54 Jakarta)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Belum terserapnya lulusan SMKN 54 Jakarta program keahlian TPTU di lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Kebutuhan mesin pendingin khususnya AC di Indonesia yang terus meningkat, sehingga tenaga kerja di bidang TPTU lebih dibutuhkan.
3. Masih ada sebagian lulusan SMKN 54 Jakarta yang tidak bekerja, sedangkan lapangan pekerjaan bidang TPTU semakin dibutuhkan.
4. Hanya satu lulusan SMKN 54 Jakarta program keahlian TPTU Tahun ajaran 2022/2023 yang bekerja di bidang TPTU.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dikaji dibatasi pada :

1. Permasalahan minat siswa SMKN 54 Jakarta yang tidak berminat untuk berkarir di bidang TPTU.
2. Pembatasan pada variabel pengalaman PKL dan motivasi belajar yang mempengaruhi minat dalam berkarir di bidang TPTU.
3. Subyek penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan kegiatan PKL yaitu siswa kelas XII SMKN 54 Jakarta program keahlian TPTU.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman PKL terhadap minat siswa program keahlian TPTU SMKN 54 Jakarta dalam berkarir di bidang TPTU?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa program keahlian TPTU SMKN 54 Jakarta dalam berkarir di bidang TPTU?
3. Apakah terdapat pengaruh pengalaman PKL dan motivasi belajar secara simultan terhadap minat siswa program keahlian TPTU SMKN 54 Jakarta dalam berkarir di bidang TPTU?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengalaman PKL terhadap minat siswa program keahlian TPTU SMKN 54 Jakarta dalam berkarir di bidang TPTU.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa program keahlian TPTU SMKN 54 Jakarta dalam berkarir di bidang TPTU.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman PKL dan motivasi belajar secara simultan terhadap minat siswa program keahlian TPTU SMKN 54 Jakarta dalam berkarir di bidang TPTU.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat tidak untuk satu pihak, tetapi dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman PKL, dan motivasi belajar dengan minat siswa dalam berkarir di bidang Teknik Pendinginan dan Tata Udara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- i. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mempersiapkan diri terjun ke lingkungan masyarakat dengan bidang yang diperoleh.

b. Bagi Program Studi PTE UNJ

Peneliti berharap kegiatan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan.

c. Bagi SMKN 54 Jakarta

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan kajian didalam meningkatkan pendekatan kepada siswa untuk lebih memahami arti pembelajaran dan juga kegiatan PKL yang diberikan di sekolah dan di dunia industri sehingga menjadikan siswa lebih tertarik untuk berkarir di bidang yang diminati.